

## BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen adalah metode yang mengujicobakan suatu cara atau sesuatu dengan suatu pengamatan. Alasan digunakannya eksperimen ini, disebabkan ketidakmungkinan peneliti untuk mengontrol semua variabel yang relevan. Penelitian dengan pendekatan percobaan atau eksperimen dimaksudkan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat (*causal and effect relationship*), dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen (Danim, 2002; dalam Syamsuddin dan Damaianti, 2011: 150-151).

Desain penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah desain eksperimen dengan menggunakan *quasiexperiment*. Desain ini mempunyai variabel kontrol tetapi tidak digunakan sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan mencari efektivitas NLP (*Neuro Linguistic Programming*) terhadap pembelajaran menulis cerpen. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan NLP.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-posttest control group desain* (Sugiyono, 2010:76).

**Tabel 3.1**

*Pretest-posttest control group desain*

Kelas	Prates	Perlakuan	Pascates
E	$O_1$	$X_1$	$O_2$
K	$O_3$		$O_4$

**Keterangan:**

E : Kelas eksperimen.

K : Kelas pembanding.

$O_1$  : Prates (kelas eksperimen).

**Muhamad Fajar Rizkia, 2013**

Efektivitas NLP (Neuro Linguistic Programming) Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek (Studi Eksperimen Kuasi pada Kelas X SMA Pasundan 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- O<sub>3</sub> : Prates (kelas pembandingan).  
X<sub>1</sub> : Perlakuan pada kelas eksperimen.  
O<sub>2</sub> : Pascates (kelas eksperimen).  
O<sub>4</sub> : Pascates (kelas pembandingan).

### 3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini tentu memiliki populasi dan sampel yang digunakan. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung tahun pelajaran 2012/ 2013 semester genap yang berjumlah tiga kelas, terdiri dari kelas X1 sampai kelas X3.

#### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2010: 81) mengemukakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling terdiri dari dua teknik, yaitu *probality sampling* dan *nonprobality sampling*. Teknik sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *probality sampling* dengan model *simple random sampling*. *Simple random sampling* dipilih karena pada penelitian ini pengambilan anggota sampel populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata pada populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *simple random sampling*, sehingga untuk mengambil sampel, peneliti mengambil dua kelas tanpa prasangka. Cara ini dipilih karena pada dasarnya setiap kelas memiliki rata-rata karakteristik yang hampir sama. Dua kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas X-2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-1 sebagai kelas pembandingan.

### **3.3 Teknik Penelitian**

Teknik penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini terdiri dari teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data. Penjelasan mengenai kedua teknik tersebut adalah sebagai berikut.

#### **3.3.1 Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh data atau mengenai hal-hal informasi yang ingin diteliti. Terdapat beberapa cara teknik pengumpulan data. Mengumpulkan data memang bukan hal yang mudah dan melelahkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah tes dan observasi.

##### **3.3.1.1 Tes Menulis**

Tes dilakukan sebanyak dua kali. Hal ini untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Tes pertama dilakukan pada siswa sebelum mendapatkan perlakuan khusus. Lalu, tes kedua dilakukan kepada siswa setelah siswa mendapatkan perlakuan khusus. Pada tes pertama bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis cerpen dan tes kedua diberikan untuk melihat perkembangan, perubahan, dan kemampuan siswa menulis cerpen setelah diberikan perlakuan.

##### **3.3.1.2 Observasi**

Observasi yang dilakukan ini adalah dengan mengikutsertakan penulis. Hal ini karena penulis memposisikan diri sebagai pengajar dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk melihat kegiatan pembelajaran menulis siswa dengan NLP. Berbagai situasi siswa, semangat, motivasi, dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dapat dilihat secara langsung. Bila siswa termotivasi, keterlibatan dalam proses pembelajaran akan semakin meningkat.

### 3.3.2 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data yang akan diolah terdiri dari data hasil tes menulis dan hasil observasi.

#### 3.3.2.1 Pengolahan Data Hasil Tes Menulis

Langkah-langkah dalam penilaian hasil tes menulis adalah sebagai berikut.

- (1) Untuk menilai hasil menulis cerpen sebelum dan sesudah mendapat perlakuan menggunakan rumus:

Nilai = Skor

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

- (2) Uji reliabilitas antarpemimbang

Uji reliabilitas antarpemimbang bertujuan menghindari subjektivitas dalam penilaian. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan mencari nilai:

$$\begin{aligned} SS_t \sum d_t^2 &= \frac{(\sum Xt)^2}{k} - \frac{(\sum X)^2}{k.N} \\ SS_p \sum d_p^2 &= \frac{(\sum Xp)^2}{N} - \frac{(\sum X)^2}{k.N} \\ SS_{tot} \sum X_t^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{k.N} \\ SS_{kk} \sum X_t^2 &= \sum X_t^2 - \sum d_t^2 - \sum d_p^2 \end{aligned}$$

#### Keterangan:

$SS_t \sum d_t^2$  : Sumber variansi dari testi.

$SS_p \sum d_p^2$  : Sumber variansi dari pemimbang.

$SS_{tot} \sum X_t^2$  : Sumber variansi total.

K : Jumlah penilai.

N : Jumlah siswa.

Dengan menggunakan prinsip ANAVA, data-data tersebut dapat dimasukkan dalam format ANAVA sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Format ANAVA**

Sumber variansi	SS	Dk (N-1)	Variansi
dari testi	$SS_t \sum d_t^2$	N-1	$V_t = \frac{SS_t \sum dt^2}{N-1}$
dari penimbang	$SS_p \sum d_p^2$	k-1	-
dari kekeliruan	$SS_{kk} \sum X_t^2$	(N-1)(k-1)	$V_{kk} = \frac{SS_{kk} \sum X_t^2}{(N-1)(k-1)}$

Berdasarkan tabel 3.2, untuk mencari reliabilitas antarpemimbang dapat digunakan rumus:

$$r_n = \frac{V_t - V_{kk}}{V_t}$$

**Keterangan:**

$V_t$  : Variansi testi

$V_{kk}$  : Variansi kekeliruan

Hasil perhitungan reliabilitas yang telah diperoleh disesuaikan dengan tabel 3.3 Guilford.

**Tabel 3.3**  
**Tabel Guilford**

Nilai	Kualitas Korelasi
0,800 – 1,00	Sangat tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Sedang
0,200 – 0,400	Rendah
00,00 – 0,200	Sangat rendah

(Subana dan Sudrajat, 2005:104)



## (3) Uji normalitas nilai pretes, pascates, dan indeks gain.

Uji normalitas bertujuan mengetahui sebuah data berdistribusi normal atau tidak normal. Pasangan hipotesis nol dan hipotesis tandingannya adalah:

- a.  $H_0$  : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b.  $H_a$  : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, dapat disimpulkan bahwa jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi  $< 0,05$ .

(4) Menghitung indeks gain (*normalized gain*)

Untuk menghitung nilai indeks gain dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Indeks gain} = \frac{\text{skor pascates} - \text{skor pretes}}{100 - \text{skor pretes}}$$

**Kriteria nilai indeks gain :**

- Indeks gain  $< 0,30$  : Rendah  
 $0,30 \leq$  indeks gain  $\leq 0,70$  : Sedang  
 Indeks gain  $> 0,70$  : Tinggi

## (5) Uji kesamaan dua rata-rata nilai pretes, pascates, dan indeks gain

Uji kesamaan dua rata-rata nilai pretes dan pascates bertujuan menguji hipotesis dalam penelitian ini. Jika sebuah data berdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah uji parametrik. Sebaliknya, jika data tersebut berdistribusi tidak normal maka uji statistik yang digunakan adalah uji nonparametrik. Sama halnya dengan uji normalitas, pada uji kesamaan dua rata-rata nilai pretes dan pascates.

Dengan taraf signifikansi 0,05 dapat disimpulkan, jika nilai signifikansi (*2-tailed*)  $> (\alpha) = 0,05$  maka,  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai signifikansi (*2-tailed*)  $< 0,05$  maka,  $H_0$  ditolak. Jika  $H_0$  diterima memberikan arti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas eksperimen dan kontrol dalam menulis. Sebaliknya, jika  $H_0$  ditolak maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas eksperimen dan kontrol.

### 3.3.2.2 Pengolahan Data Hasil Observasi

Rata-rata hasil observasi dapat diketahui dari akumulasi rata-rata nilai observer dibagi jumlah observer dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x}_o = \frac{\bar{x}_{O_1} + \bar{x}_{O_2}}{n_o}$$

Setelah diketahui hasil rata-rata nilai observasi, selanjutnya nilai tersebut dapat diketahui termasuk dalam kategori nilai dengan tingkat sangat baik, baik, cukup, atau kurang seperti pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4**  
**Skala Penilaian Rata-Rata Observasi**

Nilai	Rentang Nilai	Keterangan
A	4,00 – 3,50	Baik Sekali
B	3,49 – 3,00	Baik
C	2,99 – 2,50	Cukup
D	2,49 – 2,00	Kurang

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari instrumen perlakuan, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan instrumen pengolahan data, yaitu soal dan lembar observasi.

#### 3.4.1 Instrumen Perlakuan

Pada kelas eksperimen dilakukan dua kali tes, yaitu pretes ( $O_1$ ) sebelum mendapat perlakuan dan pascates ( $O_2$ ) setelah mendapatkan perlakuan NLP. Pada kelas kontrol, tes juga dilakukan sebanyak dua kali.

Pola:

( $O_1$ ) X ( $O_2$ )

( $O_3$ )    ( $O_4$ )

Berikut ini gambaran dari pelaksanaan perlakuan pada kelas eksperimen.

### Pelaksanaan Penelitian



#### Keterangan:

P1 : Perlakuan 1

P2 : Perlakuan 2

P3 : Perlakuan 3

#### Kelas Eksperimen

- (1) Pada tahap pertama penelitian, penulis melakukan prates menulis cerpen dengan tema tentang pengalaman pribadi.
- (2) Pada tahap kedua penelitian, peneliti memberikan perlakuan kesatu, yaitu melaksanakan pembelajaran menulis cerpen dengan NLP menggunakan media cerpen (*modelling*) dan *brainstorming*. Siswa mendengarkan dan juga menghayati agar meningkatkan perasaan atau emosinya dalam menulis cerpen.
- (3) Pada tahap ketiga penelitian, peneliti memberikan perlakuan kedua, yaitu melaksanakan pembelajaran menulis cerpen dengan NLP menggunakan media visual adalah foto. Siswa melihat foto-foto tentang persahabatan atau pertemanan antar sekolah agar meningkatkan pengalaman kenyataan visual yang dapat merangsang motivasi siswa menulis cerpen.
- (4) Pada tahap empat penelitian, peneliti memberikan perlakuan ketiga, yaitu NLP dengan *mind mapping* atau siswa melakukan pemetaan pikiran mengenai tema dan kerangka cerpen.
- (5) Pada tahap kelima penelitian, penulis melakukan pascates menulis cerpen dengan menggunakan NLP. Sama halnya dengan penugasan pada prates, siswa ditugaskan untuk menulis cerpen dengan tema tentang pengalaman





dibagi lagi menjadi cerpen yang panjang (cerpenpan) dan cerpen yang pendek, biasa disebut cerita mini.

Cerpen hanya mengisahkan satu peristiwa (konflik tunggal), tetapi menyelesaikan semua tema dan persoalan secara tuntas dan utuh. Awal cerita (opening) ditulis secara menarik dan mudah diingat oleh pembacanya. Kemudian, pada bagian akhir cerita (ending) ditutup dengan suatu kejutan (surprise).

### **Ciri-ciri cerpen**

Menurut Edgar Allan Poe (yang dianggap sebagai tokoh cerpen modern), ada lima aturan penulisan cerpen, yakni sebagai berikut:

1. Cerpen harus pendek.
2. Cerpen seharusnya mengarah untuk membuat efek yang tunggal dan unik.
3. Cerpen harus ketat dan padat.
4. Cerpen harus tampak sungguh.
5. Cerpen harus memberi kesan yang tuntas.

### **Berikut ini kata kunci ciri-ciri cerpen:**

- a. Panjang cerita kurang lebih 10.000 kata.
- b. Hanya mengandung satu gagasan tunggal.
- c. Menyajikan satu kejadian yang paling menarik.
- d. Berakhir dengan penyelesaian.
- e. Alur lebih sederhana.

### **Unsur Intrinsik Cerpen**

Pada sebuah cerpen terdapat beberapa unsur yang membangunnya seperti unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Berikut beberapa unsur intrinsik tersebut.

- (1) Tema
- (2) Alur (plot)
- (3) Latar
- (4) Penokohan
- (6) Sudut pandang
- (7) Amanat
- (8) Gaya bahasa

### Langkah Menulis Cerpen

Langkah menulis cerpen tidak jauh berbeda dengan mengarang pada umumnya. Berikut ini adalah tahap-tahap penulisan cerpen.

1. Menentukan tema cerpen.
2. Mengumpulkan data-data, keterangan, informasi, dokumen yang terkait dengan peristiwa/pengalaman yang menjadi sumber inspirasi cerita.
3. Menentukan garis besar alur atau plot cerita. Secara bersamaan dengan tahap ini, menciptakan tokoh dan menentukan latar cerita.
4. Menetapkan titik pusat kisah atau sudut pandang pengarang.
5. Mengembangkan garis besar cerita menjadi cerita utuh.
6. Memeriksa ejaan, diksi, dan unsur-unsur kebahasaan lain serta memperbaikinya jika terdapat kekeliruan.

### Contoh Cerpen

#### Duha di Masjid Agung

Baru pertama kalinya aku menginjakkan kaki di sini. Rasanya begitu aneh, dan jantungku berdebar tak karuan. Aku memandang di sekitar bandara Sultan Mahmud Baharuddin II. Letih rasanya, dan baru pertama pula aku naik pesawat. Kulihat jam, sudah jam 3 sore rupanya. Di tempat asalku, pasti sudah Ashar. Tapi aku ragu, lalu kutanyakan kepada orang yang kebetulan lewat di hadapanku. Alhamdulillah, belum Ashar. Berarti aku masih punya kesempatan sholat Dzuhur. Aku pun mencari tempat sholat di sekitar sana, lalu, ku bermunajat kepada Allah, semoga segalanya dilancarkan oleh-Nya.

Di kota inilah, kekasihku tinggal. Dan tujuanku di sini memang ingin menjemputnya. Sepuluh tahun lalu, walaupun bumi kami berbeda, dan jarak yang sangat jauh memisahkan kami, namun itu semua tak bisa menghalangi cinta kasih kami. Berawal dari sebuah sabda yang terucap pada tengah malam, 28 Maret, sepuluh tahun lalu. Dan kuharap, cintaku padanya adalah karena aku mengharapkan Ridha dan Cinta dari Allah.

Sungguh, hari yang melelahkan. Rencana, aku kan memberikan kejutan padanya, tanpa memberikan kabar apapun kepadanya atas kedatanganku. Dan aku

membayangkan betapa wajahnya menyiratkan kebahagiaan, menyambut kehadiranku. Aku tersenyum, puas. Semoga, semua berjalan sesuai rencana.

Rencana pertama, aku kan mencari hotel terlebih dahulu, yang murah dan terjangkau. Dan menurut informasi yang aku dapatkan, ada sebuah hotel, yang bisa dijangkau di sekitar kompleks ilir barat permai. Lalu aku naik taksi, dan kutanyakan alamatnya kepada pak supir. Kamipun jalan menuju ke sana.

Namun ternyata, taksi yang aku tumpangi hanyalah kedok belaka. Tiba-tiba, aku ditodong orang yang ada di belakangku yang entah dari mana datangnya. Aku dipaksa menyerahkan semua yang aku punya. Aku panik, panik sekali. Apakah aku kan mati di sini. Apakah aku kan mati, tanpa menepati janjiku. Ya Allah, tolonglah hamba-Mu ini. Lalu, sampai di suatu tempat yang sepi, di mana tak banyak orang yang berlalu lalang, aku diturunkan dengan paksa. Sebelumnya, perampok itu, yang semoga Allah memberikan hidayah dan ampunan-Nya, terlebih dahulu memukuliku bertubi-tubi. Aku ditendang keluar, tubuhku berguling-guling, bertarung dengan aspal jalan. Ya Allah, sakit sekali. Terasa ngilu di sekujur badanku. aku bingung, dan frustrasi. Bagaimana aku bisa menjemput kekasihku, jika harta yang aku punya hanya baju yang menutupi badanku? Akankah orangtuanya menerimaku sebagai bagian dari hidup mereka, melihat keadaanku yang seperti berandalan? Dan, lagipula, aku tidak tau di mana persis letak rumahnya. Duh Gusti, hamba hanya bisa pasrah dengan keadaan ini.

Lalu aku berjalan gontai, tak tau arah, dan tujuan. Aku tak punya siapa-siapa di kota ini. Tapi hati kecilku membisikiku “Jangan khawatir, kau masih punya Allah, Tuhan dan Tuanmu. Bukankah selama ini, kau selalu meminta kepada-Nya, dan Dia selalu ada untukmu, membantumu. Apakah kau meragukan kasih-Nya, pertolongan-Nya yang pasti? Setelah sekian lama kau dikasihi-Nya, apakah kau akan ragu dan putus asa dari Rahmat-Nya?” Bisikan-bisikan itu terus bergemuruh di dalam hatiku. Ya, aku yakin, pasti Allah kan ada bersamaku.

Kemudian, aku berjalan, tak mementu. Sayup-sayup terdengar suara Adzan berkumandang. Ashar, ya waktu Ashar telah tiba. Lalu aku mencari sumber suara. Dengan gontai, aku berjalan, berjalan dan berjalan. Sampai akhirnya, aku menemukan sumber suara itu. Dari sebuah masjid besar dengan

menara yang sangat indah. Tak jauh dari situ, aku melihat jembatan yang sangat indah dan panjang. Dan di bawahnya mengalir sungai yang indah. Tiang-tiang masjid itu berbentuk bulat memanjang, sehingga bentuknya seperti serambi pendopo atau seperti gaya bangunan kolonial. Di depan masjid kulihat kolam membundar dan luas. Subhanallah, indah sekali! Aku masuk, lalu ke tempat wudhu pria. Ku basuh mukaku, kurasakan sejuk di sekujur tubuhku. Lalu aku berwudhu dan bergegas mengikuti shalat berjama'ah.

Aku berdoa, dan hanya doa itulah harapanku, di tengah bumi yang asing ini. Semoga Allah menolongku, mengasihiku, memberikan pertolongan-Nya padaku. Kuputuskan tuk sementara, tuk tinggal berdiam diri di situ, sambil berfikir, apa yang sebaiknya aku lakukan di tengah keadaan seperti ini. Namun, lapar dan haus yang menguasai membuatku tidak bisa berfikir dengan jernih. perlahan, ku tak bisa menyangga matakku. Lalu, aku tak tahu lagi bagaimana keadaanku kemudian.

Entah berapa lama aku tepejam. Yang aku tahu, ketika kubuka matakku, kulihat seseorang mengguncang-guncang tubuhku. Perlahan kubuka matakku, mencoba mengatur nafasku dan mencoba mengerti keadaanku saat ini. Tiba-tiba aku teringat, masya Allah, sholat!! Aku belum sholat maghrib. Tapi .. kulihat sekelilingku, sudah terang. Jam berapa ini? Ku bertanya pada orang yang membangunkanku. "Jam delapan" Astaghfitullah, berarti aku meninggalkan sholat, Maghrib, Isya dan Shubuh!! Memang aku tak sengaja meninggalkan sholat dan bisa diqadha. Tapi tetap, rasanya kan beda, dan sangat berat. Badanku langsung lemas, ya Allah, maafkanlah hamba, hamba telah lalai melakukan kewajiban hamba. Maaf ya Allah!!

Matakku sayu, aku merasa mau mati saja. Jikalau tidak teringat dosaku yang masih menggunung, dan bunuh diri itu adalah dosa yang sangat besar. Jikalau aku tidak ingat Rahmat Allah itu sangat besar dan pasti adanya, pasti aku kan naik ke menara masjid dan melompat dari sana. Sungguh, ku rasakan putus asa, sangat putus asa. Mungkin karena iba, dia yang membangunkanku mencoba menghiburku. Kurasakan perhatian yang lebih dari dalam dirinya. Dan entah, aku merasa sudah sangat akrab dan tidak canggung saat berbicara dengannya.



Perhatiannya, manisnya senyumnya, mampu sedikit menenangkan hatiku yang sedang susah. Lalu di bertanya, siapa namaku, aku menjawab dengan nama kecilku, bukan nama yang diberikan bapak kepadaku. Lalu dia kembali bertanya, untuk apa aku ke tanah ini, dan bagaimana aku bisa terdampar di masjid yang sangat indah ini. Lalu aku menjawab semua yang aku alami di sini. Dari mana asalku dan apa tujuanku datang kemari. Setelah aku ceritakan semuanya, kuperhatikan wajahnya. Ada sesuatu yang bening laksana mutiara mengalir dari kelopak matanya. Ya Allah, dia menangis. Dan aku heran, kenapa dia menangis? Ada yang salah dengannya, atau apa salahku sehingga dia menangis? Lalu dia kembali bertanya, siapakah nama kekasih yang ku tuju ” Fatimah binti Ahmad” jawabku. Tangisnya bertambah kencang, namun sekarang kulihat sedikit senyum di wajahnya. Yang membuatku bertambah heran, dia lalu menyebut nama asliku dengan lengkap, dan lancar. Ku bingung, sebenarnya siapakah di. Lalu, kulihat dia mencoba mengeluarkan sedikit kata-kata, namun kurasa dia begitu berat mengucapkannya. “Kak, kakak tidak tahu siapakah yang ada di hadapanmu sekarang ini? Tidakkah kakak tahu siapakah aku? Akulah yang setiap malam berdoa untuk kakak. Akulah yang setiap hari menunggu kedatangan kakak. Akulah yang sangat senang saat kakak di sini, namun ku juga bersedih melihat keadaan kakak sekarang. Akulah Fatimah kak, Akulah Fatimah!!”

Dia semakin terisak, dan aku semakin bingung, akalku tetap tidak bisa mengendalikan jiwaku. “Kak, kakak masih ragu, kakak masih ragu kalau ini adek, kalau raga yang ada di hadapanmu ini adalah raga kekasihmu? Yakinlah kak, ini adek!” Ya, sekarang aku baru sadar, bahwa yang di depanku ini, adalah orang yang aku harapkan di dunia ini. Ya aku yakin, yakin bahwa itu adalah dirinya dan yakin bahwa rahmat Allah pasti tidak akan pernah hilang. Lalu aku bangkit, perasaanku jauh lebih tenang dari sebelumnya. Setelah susah payah aku bangkit, kulihat dia hendak memelukku. Namun aku menghindar ” Kenapa? ” tanyanya. Aku tersenyum, ” Kita masih bukan muhrim dek, nggak boleh ” Senyumku dibalas dengan tawa kecil olehnya. Hari itu, aku merasa janji Allah telah digenapi, dan rahmat Allah tidak akan hilang dari muka bumi.”Wahai Tuhan kami

berikanlah rahmat kepada kami dari sisiMu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini).” (QS. al-Kahfi: 10). Amiin.

<http://remaja.suaramerdeka.com/2011/04/07/duha-di-masjid-agung/>

### C. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. NLP
3. Penugasan

### D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

#### Pertemuan 1

##### 1. Kegiatan awal

- 1) Siswa dikondisikan untuk persiapan KBM (mengucapkan salam, menyapa, dan mengecek kehadiran siswa).
- 2) Guru bertanya kepada siswa pernahkah mendengar kata cerpen?
- 3) Guru bertanya kembali kepada siswa apakah yang dimaksud dengan cerpen?
- 4) Siswa diberikan motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

##### 2. Kegiatan Inti

- 1) Siswa diarahkan atau kondisi kelas dibuat menjadi sebaik mungkin dengan cara interaksi antara siswa dan guru.
- 2) Pengetahuan siswa tentang cerpen kembali diarahkan, seperti mengenai apa yang kalian ketahui tentang cerpen, pengertian, dan cirinya.
- 3) Siswa diarahkan tentang topik dan kerangka cerpen pengalaman pribadi.
- 4) Siswa diselaraskan kondisi pikirannya agar lebih memahami mengenai cerpen yang dibuat dan tema cerpen pengalaman pribadi.
- 5) Siswa diberikan contoh cerpen (*modelling*) yang berjudul “Duha di Mesjid Agung” dan *brainstorming* agar pembelajaran menyenangkan dan perasaan emosi siswa meningkat dalam menulis cerpen.
- 6) Siswa menanggapi cerpen yang telah didengarkan dan disimak.

- 7) Siswa mencoba berlatih menulis cerpen berdasarkan contoh yang telah disimak.
- 8) Siswa diarahkan oleh guru mengenai tulisan cerpen yang dibuat.

### 3. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dan guru merefleksi simpulan tentang topik pembelajaran.
- 2) Siswa diberi kesempatan bertanya atau mengungkapkan pengalaman ketika mengikuti proses KBM.

## Pertemuan 2

### 1. Kegiatan awal

- 1) Siswa dikondisikan untuk persiapan KBM (mengucapkan salam, menyapa, dan mengecek kehadiran siswa).
- 2) Guru bertanya kepada siswa mengenai unsur dari cerpen.
- 3) Siswa diberikan motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 2. Kegiatan Inti

- 1) Siswa diarahkan untuk kondusif belajar di kelas dengan cara berinteraksi antara siswa dan guru.
- 2) Siswa digali pengetahuannya mengenai pengertian dan unsur cerpen.
- 3) Siswa diberikan motivasi dan pemahaman mengenai cerpen dengan memberikan gambar yang menggambarkan pengalaman pribadi untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan memotivasi siswa.
- 4) Siswa diberikan penjelasan mendalam mengenai ide atau gagasan tentang tema cerpen agar siswa lebih memahami.
- 5) Siswa berlatih menulis cerpen berdasarkan gambar seperti persahabatan atau momen lainnya.
- 6) Siswa diarahkan oleh guru dan diberikan pengarahan mengenai menulis cerpen yang baik.
- 7) Siswa diarahkan kembali mengenai hal-hal yang perlu ada pada cerpen.

### 3. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dan guru merefleksikan simpulan tentang topik pembelajaran.
- 2) Siswa diberi kesempatan bertanya atau mengungkapkan pengalaman ketika mengikuti proses KBM.

## Pertemuan 3

### 1. Kegiatan awal

- 1) Siswa dikondisikan untuk persiapan KBM (mengucapkan salam, menyapa, dan mengecek kehadiran siswa).
- 2) Guru bertanya kepada siswa mengenai cerpen yang baik dan apa yang ada dalam cerpen.
- 3) Siswa diberikan motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 2. Kegiatan Inti

- 1) Siswa diarahkan untuk kondusif belajar di kelas dengan cara berinteraksi antara siswa dan guru.
- 2) Siswa dan guru berdiskusi mengenai cerpen.
- 3) Siswa digali pengetahuannya mengenai pengertian, ciri-ciri, dan langkah menulis cerpen.
- 4) Siswa diarahkan untuk kondusif belajar di kelas dengan cara berinteraksi antara siswa dan guru.
- 5) Siswa diberikan pengarahan mengenai hal yang ada dalam cerpen dan bahasa pada cerpen.
- 6) Siswa diarahkan untuk melakukan pemetaan pikiran (*mind mapping*) mengenai tema cerpen yang akan dibahas dan kerangka yang akan dibuat.
- 9) Siswa diminta untuk berlatih membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadi.
- 10) Guru mengaitkan pembelajaran menulis cerpen dan manfaatnya di masa yang akan datang.

## 3. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dan guru merefleksikan simpulan tentang topik pembelajaran.
- 2) Siswa diberi kesempatan bertanya atau mengungkapkan pengalaman ketika mengikuti proses KBM.

**E. SUMBER /BAHAN/ ALAT BELAJAR****Sumber:**

- Tika Hartikah, dkk. *Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X*. Grafindo.
- Ismail Kusmayadi. *Think Smart Bahasa Indonesia Kelas X*. Grafindo.
- E.Kosasaih. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Yrama Widya.

**Bahan:**

- Contoh cerpen "Duha di Masjid Agung".

**Alat:**

Spidol, LCD dan *Notebook*.

**F. PENILAIAN**

1. Teknik : Tes Tulis
2. Bentuk Instrumen : Format Pengamatan
3. Soal/ Instrumen : Esai

**Format Penilaian Cerpen**

No.	Aspek	Kriteria dan skor			
1.	<b>Kelengkapan aspek formal cerpen</b>	Memuat ; 1) judul, 2) nama pengarang, 3) dialog, dan 4) narasi.	Hanya memuat 3 subaspek.	Hanya memuat 2 subaspek.	Hanya memuat 1 subaspek.
		<b>25</b>	<b>20</b>	<b>15</b>	<b>10</b>
2.	<b>Kelengkapan unsur intrinsik cerpen</b>	Memuat 1) fakta cerita (plot, tokoh dan latar), 2) sarana cerita	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap (misalnya fakta	Hanya memuat 2 subaspek.	Hanya memuat 1 subaspek.



		(sudut pandang, penceritaan, gaya bahasa , simbolisme dan ironi),dan 3) pengembangan tema.	cerita hanya memuat plot dan tokoh tanpa disertai latar yang jelas).		
		<b>25</b>	<b>20</b>	<b>15</b>	<b>10</b>
<b>3.</b>	<b>Keterpaduan unsur/struktur cerpen</b>	Struktur disusun dengan memperhatikan ; 1) kaidah plot (kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan dan keutuhan)dan penahapan plot (awal, tengah, akhir), 2) dimensi tokoh dan penggambaran tokoh 3) dimensi latar (tempat, waktu, dan sosial).	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap (misalnya dimensi latar hanya memuat tempat dan sosial tanpa disertai waktu yang jelas).	Hanya memuat 2 subaspek.	Hanya memuat 1 subaspek.
		<b>25</b>	<b>20</b>	<b>15</b>	<b>10</b>
<b>4.</b>	<b>Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen</b>	Menggunakan 1) kaidah EYD, 2) keajekan penulisan, dan 3) ragam bahasa yang disesuaikan	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap (misalnya bahasa sudah disesuaikan tanpa disertai kesesuaian bahasa	Hanya memuat 2 subaspek.	Hanya memuat 1 subaspek.

		dengan dimensi tokoh dan latar.	yang sesuai dengan latar).		
		<b>25</b>	<b>20</b>	<b>15</b>	<b>10</b>

### G. RENCANA TINDAK LANJUT

- Siswa dinyatakan berhasil jika tingkat pencapaiannya sesuai kriteria.
- Memberikan program remedial untuk siswa yang tingkat pencapaiannya kurang dari nilai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70.

Kegiatan Remedial		
Teknik	Bentuk	Soal
Test Prasyarat • Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran ulang (remedial)</li> <li>• Uji tes</li> </ul>	1. Menentukan ciri-ciri cerpen ? 2. Menentukan topik cerpen pengalaman pribadi? 3. Membuat kerangka dan langkah membuat cerpen pengalaman pribadi ?

- Memberikan program pengayaan untuk siswa yang tingkat pencapaian nilai (KKM) lebih dari 70

Kegiatan Pengayaan		
Bentuk	Tugas	Soal
• Pemberian soal cerpen	• Individu	1. Menentukan apa yang dimaksud dengan cerpen? 2. Menentukan ciri-ciri cerpen? 3. Membuat topik dan kerangka cerpen pengalaman pribadi yang menarik?

Bandung, 2013

Mengetahui,

Guru Pamong PPL

Praktikan PPL

Drs. Saeful Hermansyah, MM.

M. Fajar Rizkia

NIP. 196512221991931008

0906400

Muhamad Fajar Rizkia, 2013

Efektivitas NLP (Neuro Linguistic Programming) Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek (Studi Eksperimen Kuasi pada Kelas X SMA Pasundan 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal sebagai instrumen dari tes menulis dan lembar observasi sebagai instrumen dari observasi.

#### 3.4.2.1 Soal

Dalam lembar soal tersebut berisi instruksi yang harus dilakukan dalam menulis cerpen. Pedoman penilaian hasil tulisan berupa cerpen tercantum pada tabel 3.5 diadaptasi dari Sumiyadi (2010) dan disesuaikan sesuai kebutuhan penelitian..

**Tabel 3.5 Format Penilaian Cerpen**

No.	Aspek	Kriteria dan skor			
1.	<b>Kelengkapan aspek formal cerpen</b>	Memuat ; 1) judul, 2) nama pengarang, 3) dialog, dan 4) narasi.	Hanya memuat 3 subaspek.	Hanya memuat 2 subaspek.	Hanya memuat 1 subaspek.
		<b>25</b>	<b>20</b>	<b>15</b>	<b>10</b>
2.	<b>Kelengkapan unsur intrinsik cerpen</b>	Memuat 1) fakta cerita (plot, tokoh dan latar), 2) sarana cerita (sudut pandang, penceritaan, gaya bahasa , simbolisme dan ironi), dan 3) pengembangan tema.	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap (misalnya fakta cerita hanya memuat plot dan tokoh tanpa disertai latar yang jelas).	Hanya memuat 2 subaspek.	Hanya memuat 1 subaspek.
		<b>25</b>	<b>20</b>	<b>15</b>	<b>10</b>

<b>3.</b>	<b>Keterpaduan unsur/struktur cerpen</b>	Struktur disusun dengan memperhatikan; 1) kaidah plot (kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan dan keutuhan) dan penahapan plot (awal, tengah, akhir), 2) dimensi tokoh dan penggambaran tokoh 3) dimensi latar (tempat, waktu, dan sosial).	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap (misalnya dimensi latar hanya memuat tempat dan sosial tanpa disertai waktu yang jelas).	Hanya memuat 2 subaspek.	Hanya memuat 1 subaspek.
		<b>25</b>	<b>20</b>	<b>15</b>	<b>10</b>
<b>4.</b>	<b>Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen</b>	Menggunakan 1) kaidah EYD, 2) keajekan penulisan, dan 3) ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar.	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap (misalnya bahasa sudah disesuaikan tanpa disertai kesesuaian bahasa yang sesuai dengan latar).	Hanya memuat 2 subaspek.	Hanya memuat 1 subaspek.
		<b>25</b>	<b>20</b>	<b>15</b>	<b>10</b>

### 3.4.2.2 Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari dua subjek pengamatan, yaitu pada siswa dan pada guru (penulis). Lembar observasi tersebut terdapat pada halaman lampiran.

**Tabel 3.6**

**Lembar Observasi Aktivitas Guru**

No.	Hal yang Diamati	Penilaian			
		A	B	C	D
1.	Kemampuan membuka pelajaran. a. Menarik perhatian siswa. b. Menumbuhkan motivasi. c. Memberi acuan. d. Mengadakan apresiasi.				
2.	Sikap guru dalam proses pembelajaran. a. Artikulasi suara. b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa. c. Antusias penampilan menarik. d. Mobilitas posisi tempat.				
3.	Proses Pembelajaran. a. Kesesuaian metode dengan pokok bahasan. b. Kejelasan dalam menerangkan dan memberikan contoh. c. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respons. d. Kecermatan dalam pemanfaatan waktu.				
4.	Kemampuan menggunakan NLP. a. Menciptakan suasana berkesan dan cara				



	<p>mengkondisikan kelas.</p> <p>b. Pemberian materi dengan proses interaksi dengan siswa.</p> <p>c. Menyelaraskan kondisi pikiran siswa terhadap materi pembelajaran..</p> <p>d. Membangun antusias serta menanggapi respon siswa dalam menggunakan NLP.</p> <p>e. Kemampuan berkomunikasi dengan siswa.</p> <p>f. Kemampuan membimbing atau mengarahkan siswa.</p> <p>g. Penggunaan <i>modelling</i></p> <p>h. Penggunaan gambar dalam memotivasi siswa menulis cerpen.</p> <p>i. Penggunaan pemetaan pikiran pada siswa mengenai cerpen atau kerangka cerpen.</p> <p>j. Pengarahan terhadap siswa dan pengkondisian siswa saat pascates.</p> <p>k. pengarahan mengenai menulis cerpen dan manfaatnya di masa depan kelak.</p>				
5.	<p>Evaluasi pembelajaran.</p> <p>a. Menggunakan penilaian proses dan hasil.</p> <p>b. Melakukan evaluasi sesuai alokasi waktu yang direncanakan.</p> <p>c. melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang.</p>				
6.	<p>Kemampuan menutup pembelajaran.</p> <p>a. Meninjau kembali.</p> <p>b. Mengevaluasi.</p>				

	c. Menugaskan kegiatan kurikuler. d. Menginformasikan bahan selanjutnya.				
Komentar mengenai aktivitas guru :					

Keterangan:

Mengisi lembar observer dengan memberikan tanda centang (V)

Sangat Baik (A) = 4

Baik (B) = 3

Cukup (C) = 2

Kurang (D) = 1

Observer, .....2013

(.....)

Tabel 3.7

## Lembar Observasi Siswa

No.	Hal yang Diamati	A	B	C	D
1.	<p>Antusias dalam menulis cerpen.</p> <p>a. Mengikuti instruksi guru untuk belajar.</p> <p>b. Secara tekun melaksanakan kegiatan belajar.</p> <p>c. Mencari dan menentukan hal-hal yang penting yang dapat mendukung menulis cerpen.</p> <p>d. Mencatat hal-hal penting.</p>				
2.	<p>Inisiatif dalam mengajukan pendapat.</p> <p>a. Keaktifan bertanya.</p> <p>b. Keaktifan untuk menjawab.</p> <p>c. Penyanggahan terhadap sesuatu yang kurang sependapat.</p> <p>d. Mampu memberikan alasan atas pendapat yang diajukan.</p>				
3.	<p>Kesungguhan mengajar tugas menulis cerpen.</p> <p>a. Keseriusan dalam menulis cerpen.</p> <p>b. Ketekunan dalam menulis cerpen.</p> <p>c. Kesesuaian cerpen.</p> <p>d. Kemampuan menulis cerpen secara sistematis.</p>				
4.	<p>Memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran menulis cerpen.</p> <p>a. Menyimak penjelasan guru dengan</p>				

	seksama b. Tidak membuat kegaduhan saat guru menjelaskan c. Mencatat hal-hal penting dari penjelsan guru d. Memahami contoh cerpen yang diberikan guru.				
--	--	--	--	--	--

Komentar mengenai aktivitas siswa :

Keterangan:

Mengisi lembar observer dengan memberikan tanda centang (V)

Sangat Baik (A) = 4

Baik (B) = 3

Cukup (C) = 2

Kurang (D) = 1

Observer, .....2013

(.....)

**Muhamad Fajar Rizkia, 2013**

Efektivitas NLP (Neuro Linguistic Programming) Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek (Studi Eksperimen Kuasi pada Kelas X SMA Pasundan 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu